SEJARAH PERKEMBANGAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYYAH DI PONDOK PESANTREN DARUTTAQWA SUCI MANYAR GRESIK (1987-2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (SI)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh :

Nur Fatimah

NIM. A02216037

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVESITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Nur Fatimah

NIM : A02216037

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan karya hasil sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupah pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 09 Juli 2020

Saya menyatakan

METERAI TEMPEL

Nur Fatimah

NIM. A02216037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh **Nur Fatimah** dengan judul "**SEJARAH PERKEMBANGAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYYAH DI PONDOK PESANTREN DARUTTAQWA SUCI MANYAR GRESIK TAHUN 1987-2018"**, telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Dosen Pembimbing

Dr. Kharisuddin Aqib, M.Ag.
NIP. 196807171993031007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n Nur Fatimah (A02216037) telah diuji dan dinyatakan LULUS
pada tanggal 09 Juli 2020

Ketua/Penguji I

Dr. H. Kharisudin Aqib, M.Ag.
NIP. 196807171993031007

Penguji II

Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I
NIP. 197408121998032003

Penguji III

Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag
NIP. 196310281994031004

Penguju IV

Dwi Susanto, S. Hum, MA.
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag
NIP. 196621002199203100

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Nur Fatimah
NIM	: A02216037
Fakultas/Jurusan	: Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address	: nurfatimahfatim67@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik (1987-2018)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 September 2020
Penulis

Nur Fatimah

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik (1987-2018)" memiliki tiga fokus penelitian diantaranya : 1.) Profil Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik, 2.) Sejarah Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik, 3.) Perkembangan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah dan Responsif Masyarakat di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis yakni melihat suatu peristiwa masa lalu secara diakronis, dalam waktu yang panjang namun dengan waktu yang singkat. Teori yang digunakan adalah teori development (perkembangan) yang menurut James W. Fowler merupakan suatu usaha dalam menganalisis serta menguraikan seluruh dorongan pada suatu proses perkembangan dengan menggunakan tahap-tahap kepercayaan secara empiris dan teoritis. Dan teori sejarah Ibn Khaldun sebagaimana hakikatnya sejarah mengandung penelitian, pemikiran, sebab-sebab adanya perwujudan masyarakat, dan ilmu yang sangat mendalam dari sifat-sifat yang ada pada berbagai peristiwa Adapun metode penelitan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di pondok pesantren Daruttaqwa mengalami perkembangan sejak ajaran tarekat ini dibawa oleh KH. Muhammad Munawwar Adnan Khalil. Tarekat ini masuk pada tahun 1987 di pondok pesantren Daruttaqwa dan adanya tarekat ini sangat membawa pengaruh positif untuk santrinya dan masyarakat yang ada disekitar pondok ini.

Kata kunci : Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah, Pondok Pesantren Daruttaqwa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The thesis in titled "History of Qadiriyah wa Naqsabandiyyah Congregation in Daruttaqwa Suci Manyar Gresik Islamic Boarding School (1987-2018)" has three research focuses including: 1.) Profile of Daruttaqwa Sacred Islamic Boarding School Manyar Gresik, 2.) History of the Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah Congregation at the Daruttaqwa Suci Islamic Boarding School Manyar Gresik, 3.) The Development of the Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah Congregation and Community Responsiveness in the Islamic Boarding School of Daruttaqwa Suci Manyar Gresik.

This research uses a historical approach which is to see a past event diachronically, in a long time but with a short time. The theory used is the theory of development (development) which, according to James W. Fowler, is an attempt to analyze and describe all impulses in a development process by using empirical and theoretical stages of trust. And the historical theory of Ibn Khaldun as the essence of history contains research, thought, the causes of the embodiment of society, and a very deep science of the properties that exist in various events The research method used in this study uses heuristics, verification, interpretation, and historiography.

From the results of this study, it can be concluded that the Qadiriyah wa Naqsabandiyyah tariqah at the Daruttaqwa Islamic boarding school has developed since the teachings of the tarekat were brought by KH. Muhammad Munawwar Adnan Khalil. This tarekat entered in 1987 at the Daruttaqwa Islamic boarding school and the existence of this tarekat has a very positive influence on the students and the people around this cottage.

Keyword : The Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah Order, Daruttaqwa Islamic Boarding School.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

PEDOMAN TRANSLITERSI ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

ABSTRACT ..... **x**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan Teori 10

F. Penelitian Terdahulu 13

G. Metodelogi Penelitian 14

H. Sistematika Penulisan 17

BAB II PROFIL PONDOK PESANTREN DARUTTAQWA SUCI MANYAR GRESIK 20

A. Letak Geografis Desa Suci 20

B. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Daruttaqwa 22

C. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Daruttaqwa 26

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daruttaqwa 26
2. Visi, Misi, dan Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Daruttaqwa 30
3. Sarana Prasarana dan Kegiatan di Pondok Pesantren Daruttaqwa 31

BAB III SEJARAH TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYYAH DI PONDOK PESANTREN DARUTTAQWA SUCI MANYAR GRESIK 36

A. Awal Masuknya Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah di Indonesia 36

B. Profil Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Daruttaqwa 41

C. Ajaran-ajaran Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PERKEMBANGAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DAN RESPON MASYARAKAT DI PONDOK DARUTTAQWA SUCI MANYAR GRESIK..... 47

A. Perkembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Daruttaqwa..... 47

B. Responsif Masyarakat Terhadap Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Daruttaqa 50

BAB V: PENUTUP 57

A. Kesimpulan 57

B. Saran..... 59

C. Implikasi..... 59

DAFTAR PUSTAKA.....60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Agama merupakan suatu anutan dalam kehidupan pada setiap manusia dan juga turut membentuk jiwa yang menjadi suatu dimana biasanya digunakan sebagai pandangan dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya pembangunan yang ada dibidang agama memiliki tujuan untuk memajukan mutu masyarakat di Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu menciptakan persamaan, kecocokan dan keseimbangan baik dari segi kehidupan manusia maupun dalam kepribadian dilingkungan masyarakat sekitar.[1]

Pondok pesantren merupakan persatuan dimana yang berasal dari kata "pondok" dan "pesantren" kata pondok memiliki arti asrama para santri, sementara pesantren yang pada mulanya berasal dari kata santri yakni seorang yang mempelajari tentang kitab-kitab yang bertuliskan arab. Lembaga yang berada dalam pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan yang dapat menjadi jalan dalam suatu pendidikan untuk umat Islam yang ingin mempelajari dan mendalami ilmu keagamaan.[2]

---

[1] Ahmad Soldi, *Lembaga Pengobatan Inabah Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Surlaya: Studi Kasus VI Kelurahan Sukahaji Kecamatan Babakan Cipray Bandung* (Semarang: Citasindo Grafika, 1994), 1.

[2] Nur Hamim, *Peran Pesantren Dalam Pemberdayan Ekonomi Umat* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Daruttaqwa terletak di jalan K.H Syafi'i Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Pondok pesantren Daruttaqwa berdiri pada tahun 1987 yang dipimpin oleh KH. Muhammad Munawar Adnan Kholil, dimana bertujuan untuk memberikan tuntunan dan didikan keislaman dan perilaku akhlaqul karimah kepada generasi penerus serta mengikuti perilaku dan amaliyah ulama' salafus sholeh. Beliau merupakan alumni dari Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Raudhatul Muta'alimin Jatipurwo Surabaya, beliau mendirikan pondok pesantren Daruttaqwa pada usia 27 tahun, beliau dianggap mampu dengan membuktikan eksistensinya sebagai lembaga yang dinamis, berorientalis ke depan, mampu bermitra dengan masyarakat, melihat dengan adanya perubahan serta dapat memberikan pelayanan serta pendidikan yang berkualitas.

Ketika beliau boyong dari pondok pesantren Darul Ubudiyah Raudhatul Muta'alimi Jatipurwo KH. Mohammad Munawwar Adnan Kholil diantarkan oleh sang guru yang bernama Kyai Mohammad Ustman al-Ishaqi untuk pulang ke rumahnya. Ketika sampai di rumahnya Kyai Munawwar di suruh untuk mendirikan pondok dan pondok tersebut diberi nama pondok pesantren Daruttaqwa, lalu beliau disuruh menerapkan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah.[3]

Dengan adanya kajian-kajian keagamaan yang ada seperti adanya tarekat. Tarekat merupakan suatu metode atau cara yang harus ditempuh

[3] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Gresik, 10 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh seorang yang meniti kehidupan sufistik, untuk membersihkan atau menenangkan jiwanya hingga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Metode ini dipergunakan oleh seorang sufi yang terkenal kemudian diikuti oleh murid muridnya, sebagaimana madzhab-madzhab dalam bidang fiqih dan firqah dalam bidang kalam. Pada perkembangan berikutnya terbentuklah jam'iyyah yang disebut dengan tarekat. Pada kamus umum Indonesia tarekat merupakan suatu jalan atau metode cara yang teratur untuk mencapai ketenangan jiwa. Tarekat merupakan sebuah etika atau tradisi dimana seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan ini manusia dapat terbentuk sifat tawadhu dan kerendahan hatinya.[4]

Pelaksanaan amalan yang ada di dalam tarekat memiliki sifat kesufian dan sangat pribadi. Hal inilah yang membedakan makna dri tarekat dengan istilah-istilah yang diberikan oleh para ilmuan barat yang mempelajari keilmuan timur seperti sufi order dan prathenitiy yang semuanya melandaskan pada suatu aktifitas kolektif. Jika dipelajari dari sisi sosiologis terlihat dari adanya keterkaitan antara latar belakang lahirnya trend dari pola hidup sufistik dengan dinamika dan perubahan dalam masyarakat. Seperti adanya gerakan berkehidupan zuhud dan uzlah yang dipelopori oleh Hasan al-Basri (110 H) dan Ibrahin Ibn Adham (159

[4] Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H) yang mana gerakan ini muncul sebagai reaksi terhadap pola hidup yang berfoya-foya, yang dilakukan oleh para pejabat Bani Umayyah.[5]

Indonesia mempunyai berbagai aliran-aliran tarekat seperti, Qadiriyah, Naqsabandiyyah, Qadiriyah wa Naqsabanduiyyah, Syadziliah, Tijaniah, Sanusiah dan lain-lain. Namun dari berbagai tareakat tersebut, penulis ingin membahas mengenai sejarah perkembangan tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah yang mengambil obyek di pondok pesantren Daruttaqwa Suci, Manyar, Gresik.

Pada kajian dalam suatu sejarah dalam tarekat sudah ada sejak abad ke-5 H atau 13 dengan kemunculan tarekat yakni ditandai dengan adanya silsilah adanya suatu tarekat dimana tarekat itu selalu dihubungkan dengan nama pendiri tokoh sufi yang terlahir pada abad itu. Menurut Abu al-Qasim Al-Qushairy di abad ke-9 bahwasanya golongan sufi itu awal muncul di masa kalifah Abbasiyah al-Makmun.[6] Setiap tarekat mempunyai guru dan tata cara serta proses ritual masing-masing. Dimana biasanya seorang mursyid atau guru yang mengajar muritnya di pondok pesantren atau latihan rohani yang dinamakan rumah suluk.

Dalam suatu kelembagaan yang mempunyai pengaruh sangat besar di dunia Islam. Setelah khalifah Abbasiyah runtuh oleh bangsa Mongol pada tahun 1258 M, dimana yang memiliki suatu tugas yakni memelihara kesatuan Islam dan menyebarkan Islam ke tempat-tempat yang jauh beralih ke tangan kaum sufi, termasuk ke Indonesia.

---

[5] Ibid.,9

[6] Sri Mulyani, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah Dengan Referensi Utama Suryalaya* (Jakarta: Kencana, 2010), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu tarekat biasanya terdiri dari adanya kekeluargaan antara tarekat, adanya upacara keagamaan dan kesadaran sosial, dan pembersihan hati. Dimana pembersihan hati ini yakni melatih rohani dengan hidup secara zuhud, serta menjahui sifat yang tercela yang dapat menimbulkan dosa, dan mengantinya dengan sifat terpuji, dan taat menjalankan perintah agama serta menjauhi larangan-larangannya, bertaubat dari segala dosa dan mengevaluasi diri. Kekeluargaan yang ada pada tarekat biasanya terbentuk dari syaikh mursyid atau guru tarekat, murid dan pengikut tarekat, kitab-kitab, sistem dan metode zikir. Proses keagamaan berupa baiat, ijazah, silsilah, amaliyah tarekat, talqin, wasiat yang diberi dan dialikhan oleh syaikh tarekat kepada muridnya.[7]

Dari uraian tersebut salah satu yang sangat penting bagi sebuah tarekat adalah silsilah. Dimana hal itu merupakan suatu identitas dari tarekat, dan menjadi tolak ukur pada tarekat yang dianggap sah atau tidaknya. Istilah dari sebuah tarekat ialah "nisbah" dimana terdapat dengan adanya hubungan antara guru terdahulu yang tersambung anatara satu dengan yang lain hingga sampai kepada Nabi. Hal ini ada karna disebabkan dengan adanya bimbingan kerohanian yang diambil dari guru yang harus benar-benar berasal dari Nabi. Apabila tidak seperti halnya tarekat ini terputus dan palsu, bukan dari warisan Nabi.[8]

Silsilah tarekat yang berisi tentang suatu rangkaian nama-nama guru yang sangat panjang dan saling berkesinambungan. Yang biasa

[7] Fadhalah Kaeri, *Jenjang-jenjang Sufisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), 10.
[8] Ismail Nawawi, *Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah,* (Surabaya: ISBN, 2008), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis dengan urut dalam bahasa Arab yang tertulis di atas kertas yang diserahkan kepada murid tarekat yang sudah melakukan latihan dan suatu amalan-amalan yang sudah menerima petunjuk dan peringatan, serta sudah berjanji (bai'ah) agar tidak melakukan pelanggaran atau suatu maksiat sekaligus menerima ijazah sebagai sebuah tanda untuk meneruskan pelajaran tarekat kepada orang lain.

Tarekat juga akan berhubungan dengan peranan melalui seorang pembimbing spiritual yang sangat diperlukan demi terwujudnya kemajuan spiritual tersebut. Seseorang tidak hanya memerlukan bimbingan saja tapi juga memerlukan bimbingan spiritual dan pendahulu oleh sang pembimbing yang terpenting adalah Nabi Muhammad dengan melalui wasilah Nabi, hingga sampai kepada Allah SWT.[9]

Menurut Syekh Najmuddin Amin Al-Kurdi di dalam kitabnya "Tanwirul Qulub" tarekat naqsabandiyyah mengandung dari dua kata dalam bahasa arab yaitu "naqs" yang mempunyai arti yakni suatu ukiran atau gambar yang dicap dengan lilin atau benda lain. Dan "band" yang memiliki arti bendera atau layar besar.

Maka dinamakan "naqsabandiyyah" ialah suatu ukiran atau gambar yang terlukis pada suatu benda, tidak berpisah, melekat, yakni seperti tertera pada sebuah bendera atau suatu spanduk yang besar. Tarekat ini adalah tarekat Nabi SAW yang diajarkan dan dibimbing oleh Bahauddin Syekh Naqsabandi yang diamalkan oleh muridnya. Beliau mengamalkan

[9] Ibid, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu-ilmunya seperti Tauhid, Fikih, dan Tasawuf dan selalu membimbing untuk selalu mengamalkannya.

Tarekat qadriyah didirikan oleh Syekh Abdul Qadir Jailani, beliau lahir di wilayah Tibristan pada tahun 471 H. Beliau wafat di Baghdad yang mempunyai nama lengkap Abu Muhammad Muhyidin Abdul Qadir bin Musa bin Abdullah Al-Husna Al-Jailani. Tarekat Qadiriyah merupakan suatu tarekat sufiah yang paling giat menyebarkan agama Islam di Barat Afrika. Pengikutnya menyebarkan Islam itu dengan cara berdagang dan pengajaran. Dan pada umumnya para pedagang di daerah sana merupakan penganut Tarekat Qadiriyah.[10]

Ibu Syekh Abdul Qadir bernama Fatimah binti Abdullah Al-Shama ia Al-Husayni, ketika melahirkan Syekh Abdul Qadir Jailani yang berusia 60 tahun. Ayahnya yang bernama Abu Shaleh. Ayahnya meninggal pada saat masih mudah, sehingga Syekh Abdul Qadir diasuh dan dibesarkan oleh kakeknya. Dalam kepercayaan Syaikh Abdul Qadir adalah wali terbesar dari wali-wali yang lain. Syekh Abdul Qadir sangat dikagumi dan dicintai oleh rakyat dimana orang tua menceritakan suatu riwayat tentang kemuliaannya kepada keturunannya dan hampir disetiap acara keagamaan baik tradisional orang-orang sering menghadiahkan suratul Fatihah kepada beliau.

Beliau mempunyai nama lengkap Syaikh Abdul Qadir Jailani Abu Muhammad Abdullah Al-Qadir Al-Jailani. Silsilahnya adalah Abu

[10] Fuad Said, *Hakekat Tarekat Naqsabandiah,* (Jakarta: PT. Al Husna, 1996), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Abdul Qadir Jailani ibnAbi Shalrh ibn Musa ibn Janka Dusat ibn Abi Abdillah ibn Yahya Al-Zahid ibn Muhammad ibn Dawud ibn Musa ibn ‘Abd Allah al-Mahdi ibn Hasan Al-Musanna ibn Hasan Al-Sibthi ibn ‘Ali ibn Thalib dan Fatimah Al-Zahrah binti Rasulullah SAW.

Asal muasal tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah ialah dua tarekat besar yang dijadikan satu untuk mmenjadikan tarekat yang khusus, sehingga terbentuklah sebuah tarekat yang mandiri tanpa ketergantungan. Perbedaan ini terutama melalui hal metode riyadah dan bentuk pelaksanaannya. Pendiri tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah ialah Ahmad Khatib bin Abd al-Ghaffari al-Sambasi al-Jawi.[11]

Seperti di pondok pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik ini yang mempunyai seorang Imam Khususiah dalam tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah yakni KH. Mohammad Munawwar Adnan Kholil beliau di Bai’ah oleh KH. Muhammad Utsman Al-Ishaqi ketika beliau masih nyantri di pondok pesantren Darul Ubudiyah Raudlatul Muta’alimin Jatipurwo, Surabaya.

B. Rumusan masalah

Sesuai dengan judul yang diambil dari studi ini, maka pokok masalah akan dibahas adalah “Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyah

[11] Ismail Nawawi, *Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah,* 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wa Naqsyabandiyyah di pondok pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik 1987-2018". Dari ulasan singkat diatas mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat di rumuskan suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik?
2. Bagaimana Sejarah Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik?
3. Bagaimana Perkembangan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah dan Responsif Masyarakat di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Profil Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik
2. Mengetahui Sejarah Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik.
3. Mengetahui Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah dan Responsif Masyarakat di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini berguna untuk memenambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah yang ada di pondok pesantren Daruttaqawa Suci Manyar Gresik. Penelitian ini dimaksud untuk mengenal sejarah tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah serta perkembangannya yang dikhususkan di pondok pesantren Daruttawqa Suci Manyar Gresik. Dimana penulis menulis yang bertujuan untuk menambah wawasan khususnya bagi mahasiswa agar mengetahui bagaimana ajaran tarekat itu, bagaimana pengalamnnya, khususnya mengetahui bagaimana perkembangan di pondok pesantren Daruttaqwa tersebut.

2. Secara Praktis

Dengan skripsi ini diharapkan penulis dapat menyelesaikan skripsi, jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan penelitian histori dimana dalam pendekatan historis melihat suatu peristiwa masa lalu secara diakronis, dalam waktu yang namun dengan waktu yang singkat.[12] Tujuan penelitian historis ini ialah membuat penyempurnaan pada masa lampau secara berdampingan dan faktual dengan menggunakan cara mengumpulkan,

[12] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jogjakarta: Yayasan Bintang Jaya, 1995), 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menverifikasi, dan mengevaluasi tentang bukti-bukti adanya fakta untuk memperoleh kesimpulan yang kuat.[13]

Seperti penelitian ini yang berusaha untuk mengungkap dan membuat penyempurnaan dari sebuah kejadian pada masa lampau dengan cara mengmpulkan sumber-sumber sejarah dengan menggunakan data dengan cara memaparkan sejarah perkembangannya tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di pondok pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik.

Teori yang digunakan oleh penulis yakni, *Pertama*, Teori Perkembangan development (perkembangan) menurut James W. Fowler, teori development adalah suatu usaha psikologi ilmiah dimana biasanya digunakan sebagai menganalisis serta menguraikan seluruh dorongan pada suatu proses perkembangan dengan menggunakan tahap-tahap kepercayaan secara empiris dan teoritis. Dengan menggunakan aspek "perkembangan" maka penggunaan istilah pada "proses" disetiap bidang yang menjadi perbandingan yang paling mendasar, serta memahami semua proses bagaimana cara kita mengartikan dan menangani suatu pengalaman dalam kepercayaan. Proses tersebut dapat terwujud dalam urutan pada jumlah yang ada pada tahap perkembangan kepercayaan yakni suatu proses, dorongan serta adanya suatu perkembangan, kemajuan dan pertumbuhan.[14] *Kedua*, penulis menggunakan teori sejarah dari Ibnu Khaldun. Ibnu khaldun menjelaskan tentang hakikat sejarah yang mengandung penelitian, pemikiran, serta sebab-sebab secara jelas

[13] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 17
[14] James W. Fowler diterjemahkan oleh Agus Cremers, *Teori Perkembangan Kepercayaan* (Yogyakarta: KANISIUS, 1995), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai adanya perwujudan pada masyarakat, dan ilmu yang sangat mendalam dari sifat-sifat yang ada pada berbagai peristiwa.[15]

Adapun tentang tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah menurut Kharisudin Aqib dalam buku al-Hikma menggunakan teori filsafat dimana dalam ajaran tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah lebih banyak diketahui oleh pengikutnya saja, bahkan pengikutnya tidak hanya sedikit yang mengetahui tentang filsafat. Sedangkan ini merupakan unsur yang menarik dalam Tarekat. Para ahli tasawuf memhami bahwa pengelompokan tarekat termasuk jenis tasawuf sunni amali' yang terbebas dari unsur filsafat.[16]

Pada suatu "perkembangan" sangatlah sesuai untuk memahami suatu kepercayaan pada hidup kita, maka kita dapat memusatkan perhatian pada suatu dorongan dalam proses pembentukan, kemajuan dan perubahan di dalam suatu kepercayaan. Dari teori tersebut penulis berharap dapat mengetahui suatu proses perkembangan dan pembentukan dari tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah di pondok pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis menulis tentang penulisan manuskrip ini, penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang skripsi manuskrip yang diantaranya adalah sebagai berikut:

[15] Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah*, terj. Masturi Irham (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar Utama, 1993), 5.
[16] Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mohammad Fuad bin Ganti, Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, *"Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah di Sarawak Malaysia di tahun 1978-2014 M".* Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya ini berfokus menjelaskan tentang perkembangan tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyyah di sarawak Malaysia, dimana menjelaskan awal masuknya sampai ke perkembangan hingga saat ini. Baik dari segi ritual, pembaiatan hingga pengikut tarekat tersebut. Namun memiliki perbedaan dengan penulis, penulis hanya berfokus pada sejarah dan perkembangan tarekat di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik.
2. Wawan Nurkholim, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, *"Syaikh Ahmad Khatib Sambas, Pendiri Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah".* Skripsi mahasiswa Uneversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ini fokus pada pendiri Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah namun, memiliki perbedaan penelitian penulis yakni membahas tentang sejarah dan perkembangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik.
3. Muyasaroh, Jurusan Perbandingan Agama, *"Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyah wa Nqsabandiyyah di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik".* Skripsi mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya ini memiliki persamaan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis dengan peneliti terdahulu yakni sama-sama membahas tentang perkembangan Tarekar Qadariyyah Wa Naqsabandiyyah namun memiliki perbedaan yakni penulis lebih fokus meneliti Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik. Dan juga memiliki perbedaan seorang pelopor khilafah dalam tarekat tersebut. Pada penelitian terdahulu memiliki perbedaan alur seperti tahun penerapan tarekat, cara mengembangkannya serta proses pembaiatannya juga berbeda.

G. Metodologi Penelitian

Proposal ini menngunakan metode kualitatif yang merupakan sebuah rujukan suatu analisis dan fakta yang ditrmui di lapangan. Dalam metode penelitian ini menekankan pada suatu teknik analisis yang mendalam, yakni mengkaji suatu masalah dengan menggunakan sumber dan data-data yang dijadikan bahan oleh penulis dari penelitian. Adapun data yang digunakan penulis yakni berupa wawancara, dokumen yang berada di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik, serta adanya sumber dari buku-buku yang berkaitan dengan isi dalam penelitianan ini.[17]

Adapun langkah-langkah dalam penelitian yakni:

1. Heuristik

[17] Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pengumpulan ini adalah suati proses pengumpulan suatu sumber-sumber berupa data-data. Penulisan suatu sejarah apabila ditulis tanpa adanya bukti sumber terutama adanya sumber primer merupakan kuatnya kebenaran dalam suatu peristiwa sejarah tersebut.

Berikut beberapa sumber primer yang didapat dari Pondok Pesantren Daruttaqwa:

a. Majalah As-Syamilah karangan Pondok Daruttaqwa
b. Dokumen foto-foto dalam kegiatan tarekat di Pondok Daruttaqwa
c. SK Pondok Pesantren Daruttaqwa
d. Amalia tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah
e. Wawancara atau interview yang dilakukan peneliti dengan mendatangi pondok yang sudah ditentukan oleh penelitian membantu memberikan beberapa informasi yang releven. Dalam subjek peneletian ini, peneliti mengambil wawancara dari beberapa orang yang berperan penting di Pondok Pesantren Daruttaqwa. Diantaranya adalah pengurus Pondok Daruttaqwa, Ustadz yang memimpin tarekat di Pondok Pesantren Daruttaqwa, alumni Pondok Pesantren Daruttaqwa.

Sumber sekunder yang dapat membantu peneliti untuk meneliti diantaranya yaitu buku-buku:

a. Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah karya Ismail Nawawi
b. Al-Hikma karya Kharisudin Aqib

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Kritik Sumber adalah suatu metode yang menguji kebenaran dari sumber tersebut. Dalam metode penulisan sejarah dikenal dengan istilah interen yakni suatu usaha yang dilakukan oleh sejarawan agar melihat suatu isi dari sumber tersebut, dimana sumber tersebut akurat atau tidaknya. Kritik eksteren merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang sejarawan, untuk mengetahui bukti yang didapatkan dari sumber dimana terbukti kebenarannya.[18] Sumber data yang diperoleh oleh penulis berasal dari Pondok Pesantren Daruttaqwa hingga dapat digunakan sebagai sumber autentik.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Suatu penerapan dari beberepa teori untuk menganalisis suatu masalah. Dalam langkah ini penulis menjelaskan fata-fakta untuk suatu peristiwa agar dapat diulas kembali dengan baik, dengan cara menyeleksi, mengurangi suatu tekanan, menyusun dan menempatkan fakta didalam suatu urutan kausal. Penulis juga mencoba bersikah objektif terhadap suatu penyusunan dari penelitian ini, hingga tadak mengurangi fakta kebenaran dari sejarah perkembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah yang berada di Pondok Pesantren Daruttaqwa.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Dalam tahap ini adalah suatu bentuk penulisan, pemaparan laporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian sejarah yang menekankan suatu aspek dari masa lampau yang menjelaskan suatu

[18] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah perkembangan tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di pondok pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik pada tahun 1987-2018. Dimana menyusun suatu fakta yang diperoleh dari suatu sumber yang nyata, sehingga diketahui bagaimana perkembangan tarekat di pondok Ppesantren Daruttaqwa apakah mengalami suatu perubahan dalam segi isi atu dalam tarekat tersebut. Dari metode-metode penelitian diatas, dipastikan akan tercipta sebuah karya ilmiah yang benar.[19]

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan proposal penelitian ini diperlukan penulisan yang sistematis yaitu tulisan yang saling berkaitan antara yang satu dan yang lainnya. Oleh karenanya, sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan pembahasan dalam memahami proposal ini, adapun sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab I: Berisi Pendahuluan, landasan awal penelitian, meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi tentang, Profil Pondok Pesantren Daruttaqwa mulai dari letak geografis Desa Suci, biografi pendiri pondok pesantren Daruttaqwa, latar belakang berdirinya pondok pesantren Daruttaqwa, visi, misi, tujuan, sarana prasarana dan kegiatan.

[19] Lilik Zulaikha, *Metodologi Sejarah 1* (Surabaya: IAIN Press, 2009), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III: Berisi tentang Sejarah Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik dalam bab ini membahas tentang awal masuknya tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di Indonesia, profil tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Daruttaqwa, ajaran-ajaran tarekat Qadriyah wa Naqsabandiyyah.

Bab IV: Berisi tentang, Perkembangan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah dan Responsif Masyarakat di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik di dalam bab ini membahas tentang perkembangan Tarekat di Pondok Pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik, responsif masyarakat terhadap tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Daruttaqwa.

Bab V: Berisi tentang penutup yang menangani kesimpulan, saran dan implikasi. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari semua permasalahan yang sudah dirumuskan dalam rumusan maslah, sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dapat terjawab. Selanjutnya saran yang membangun agar menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, implikasi ialah rencana tindak lanjut atau saran kepada diri sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PROFIL PONDOK PESANTREN DARUTTAQWA SUCI MANYAR GRESIK

A. **Letak Geografis Desa Suci**

Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat Laut Provinsi Jawa Timur dengan luas 1.191,25. Secara geografis kabupateb Gresik terletak di 112^0-113^0 Bujur Timur dan 7^0-8^0 Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Gresik ini merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2-12 meter di atas permukaan air laut.

Kota Gresik memiliki 18 kecamatan, terdiri dari 330 desa dan memiliki 26 kelurahan. Salah satunya yakni Desa Suci dengan memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur: berbatasan dengan Desa Yosowilangun.
2. Sebelah Barat: berbatasan dengan Desa Tebalo dan Desa Banjarsari.
3. Sebelah Utara: berbatasan dengan Desa Ponganggan.
4. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Desa Dahan Rejo.

Pada awalnya penduduk di Desa Suci mencapai 19.981 jiwa dengan memiliki luas wilayah 389.522 dan rata-rata kepadatan mencapai 2.370 jiwa. Desa Suci ini termasuk desa yang berwilayah diperkotaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

letaknya sangat strategis di desa ini juga memiliki beberapa perumahan hal inilah yang mendukung peningkatan jumlah penduduk.[20]

Desa Suci merupakan bagian dari desa dari lima kecamatan di Manyar dimana Desa Suci ini masuk dalam rencana pembangunan yang ada di Kota Gresik, dimana desa ini terhampar persawahan dan perbukitan kapur. Terdapat jalan tol antara Surabaya-Manyar, perlintasan jalan Kabupaten, dan bersambung dengan jalan yang beraspal dimana berfungsi sebagai penghubung antara Desa Suci dengan desa yang lainnya. Desa Suci ini terbagi dari satu dusun yakni Dusun Pedukuan dengan memiliki 25 Rukun Warga dan 136 Rukun Tetangga.

Kehidupan masyarakat di Desa Suci sangatlah agamis, interaksi sosial pada masyarakatpun sangat hangat dan rukun, masyarakat satu dengan yang lain saling menghormati hingga terciptalah lingkungan yang tentram, aman dan memiliki jiwa besar untuk bergotong-royong antar warga dalam pembangunan serta kebersihan lingkungan yang ada di Desa Suci tersebut.

Begitu juga dengan pondok pesantren Daruttaqwa ini yang terletak di Jl. K.H Syafi'i 42 di Desa Suci, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Pondok Pesantren Daruttaqwa terletak di daerah perkotaan letaknya dekat dengan jalan raya dimana sangat mudah di jangkau oleh para masyarakat yang ingin memondokkan putra-putrinya dan mudah untuk dikunjungi.

[20] Dikuti dari Profil Desa Suci https://desasucigresik.wordpress.com, diakses pada 27 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan halaman yang luas sehingga dengan mudah untuk menyelenggarakan segala kegiatan-kegiatan formal maupun non formal yang juga melibatkan segenap masyarakat Desa Suci dan sekitarnya.[21]

B. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Daruttaqwa

KH. Muhammad Munawwar Adnan Kholil dilahirkan pada hari jum'at pon pada tanggal 21 Romadhon 1305 H. Lebih tepatnya yakni pada tanggal 23 Nopember 1954. Beliau dilahirkan di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Ayah beliau bernama KH. Mohammad Adnan dan ibu beliau yang bernama Hj. Afwa. Beliau merupakan anak ke-2 dari tujuh bersaudara. Beliau memiliki seorang istri yang bernama Hj. Vivi Fatimah Zuhriyah dan dikaruniai 5 orang putra dimana anak pertamanya yang bernama neng Hj. Nur Qomariyah Setiawati Wulandari, anak ke-2 nya yang bernama agus H. Nur Mohammad Kholil Thanthowi, anak ke-3 nya bernama neng Hj. Nur Maftuhatun Nadiyah, anak ke-4 nya bernama neng Nur Nabilatus Silfa dan yang terakhir yaitu agus Nur Mohammad Fadhlulloh Nabhan. Beliau wafat pada hari selasa 27 Nopember 2012 bertepatan dengan tanggal 13 Muharam 1434. Beliau meninggal dikarnakan sakit dan dimakamkan di Dusun Bunder Desa Dahan Rejo yang kini berdekatan dengan Pondok Pesantren daruttaqwa III.[22]

[21] Dikutip dari http://Sejarahdesasuci.blogspot.com, diakses pada 27 Januari 2020.
[22] Nur Qomariyah, *Wawancara*, Gresik, 19 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Muhammad Munawwar Adnan Kholil jika diruntut masih memiliki keturunan hingga Rasulullah Salallahu Alaihi Wasallam yang ke 33 apabila diurutkan naik yakni:

1. Munawwar Kholil
2. Embah nyai Afwa
3. Embah nyai Mas'amah
4. Embah nyai Maryam
5. Embah nyai Sicha
6. Embah Abdul Jabar
7. Embah Ahmad
8. Embah Pangeran Sambu
9. Embah Pangeran Banu
10. Sayyidatina nyai Joko Tingkir
11. Sayyidina Mas Murasiman
12. Sayyidina Raden Qosim (Sunan Drajat)
13. Sayyidina Rohmatullah (Sunan Ampel)
14. Sayyidina Ibrohim Assmar Qondi
15. Sayyidina Zainuddin al-Akbar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Sayyidina Jamaluddin al-khusaini

17. Sayyidina Ahmad Syah Jalalul Asir

18. Sayyidina Abdullah Chon

19. Sayyidina Abdul Malik Chon

20. Sayyidina Alwi Paman Sayyid Muh al-Faqih al-Muqoddam

21. Sayyidina Muh. Shohibul Murobbad

22. Sayyidina Ali Cholilul Khosam

23. Sayyidina Alwi

24. Sayyidina Ubaidillah

25. Sayyidina Achmad Muhajir

26. Sayyidina Isa

27. Sayyidina Naqib

28. Sayyidina Ali al-Aridhi

29. Sayyidina Za'far Shodiq

30. Sayyidina Muhammad Baqir

31. Sayyidina Zainal Abidin

32. Sayyidina Husaain Assibti Bin Fatimah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33. Sayyidatina Fatimtuzzahro Binti Rasulullah[23]

Kepandaian dan ketekunan KH. Muhammad Munawwar Adnan Khalil sudah terlihat sejak masih kecil. Semasa kecil beliau diajari oleh ayahnya tentang ilmu-ilmu agama. Beliau juga belajar mengaji kepada Syeikh Abdullah Faqih, Syekh Muhammad Amin. Disamping beliau mengaji ilmu agama dan cara-cara membaca al-Qur'an beliau juga bersekolah di tingkat dasar arau SD yang berada di Desa Suci pada tahun 1960 dan lulus pada tahun 1966. Beliau juga bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam yang berada di Pongangan pada kelas 4, beliau bersekolah dua kali dikarnakan orang dulu memiliki pemikiran bahwa pelajaran agama lebih mendalam di Madrasah Ibtidaiyah dari pada di Sekolah Dasar.

KH. Muhammad Munawwar Adnan Kholil ketika menempuh sekolah Ibtidaiyah pada tahun 1968 disamping itu beliau juga berhidma atau nyantri di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Raudhatul Muta'alimin Jati Purwo Surabaya dimana pondok pesantren ini diasuh oleh KH. Utsman al-Ishaqi.[24]

Setelah mendapat tiga tahun beliau berada di pondok pesantren Darul Ubudiyah Raudhatul Muta'alimi Jatipurwo Surabaya pada tahun 1971 beliau terkenal sebagai seorang santri yang sangat cerdas yakni

[23] Asnanul Muhyiddin, *Majalah Asy-Syamilah "Figur K.H. M. Munawwar Adnan Kholil"* (Gresik : Pondok Pesantren Daruttaqwa, 2011), 7
[24] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Gresik, 19 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang ilmu-ilmu nahwu dan ilmu balagho. Pada tahun itu juga beliau dinyatakan lulus dari pendidikan yang ada di pondok pesantren Darul Ubudiyah Raudhatul Muta'alimi Jatipurwo Surabaya.

C. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Daruttaqwa

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daruttaqwa

Pondok pesantren Daruttaqwa didirikan oleh KH. Mohammad Munawwar Adnan Khalil pada tahun 1987. Asal mula didirikannya pondok Pesantren Daruttaqwa ini berdiri pada tahun 1918 M. Pada saat itu datang seorang jejaka muslim yang soleh ke Desa Suci Manyar Gresik untuk melakukan dakwa Islam yang bernama Mbah Brojo. Beliau berasal dari Soca Bangkalan Madura. Beliau masih memiliki keturunan dari Mbah Buyut Emas yang merupakan cucu dari Maulana Radan Paku (Sunan Giri). Pada awalnya penduduk di desa Suci masih banyak berkebiasaan yang kurang baik misalnya; berjudi, mabuk-mabukan dan sabung ayam.

Di desa Suci Mbah Brojo membangun langgar yang dikenal dengan "Langgar Mbah Brojo" yang merupakan langgar pertama di desa Suci dan masih ada sampai saat ini. Di langgar itulah Mbah Brojo membimbing masyarakat desa Suci untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam. Dengan kesabar dan ketekukannya Mbah Brojo dalam membimbing masyarakat desa Suci akhirnya mereka menjadi masyarakat yang benar-benar taat dalam menjalankan agama Islam. Di samping itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau juga berusaha menyiarkan serta membimbing ajaran Islam terhadap masyarakat luar desa Suci.

Setelah 10 tahun Mbah Brojo dengan tekun dan sabar untuk mengajari serta membimbing masyarakat Desa Suci dan sekitarnya, seteleh itu beliau menikah dengan seorang putri sholihah keturunan Sunan Drajat yang bernama Mbah Nyai Sihah dari perkawinan beliau itu dikaruniai dua putra yaitu:

1. Mbah K. Sholeh merupakan menantu dari Mbah K. Abdul Jabar yang bertempat di Dukun Sedayu dan masih saudara tua KH. Faqih Maskumambang.
2. Mbah Nyai Maryam yang pada akhirnya menikan dengan kyai yang bernama KH. Ismail inilah juga membantu perjuangan Mbah Brojo dalam mensyiarkan ajaran-ajaran Islam pada masyarakat di desa Suci dan sekitarnya.

Dari perkawinan dari Mbah Nyai Maryam dengan KH. Ismail kemudian dikaruniai 2 putri yakni: Mbah Nyai Mas'amah dan Mbah Nyai Muslihah. Mbah Nyai Mas'amah menikah dengan KH. Kholil dari Manyar. KH. Kholil merupakan salah satu santri dari Kyai Khozin pondok Pesantren Langitan Widang Tuban dan melanjutkan untuk nyantri kepada kyai Kholil Bangkalan selama 13 tahun. Setelah pulang beliau meneruskan perjuangan Mbah Brojo dan Mbah Kyai Ismail di desa Suci Manyar Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1932 M, KH. Mohammad Adnan Kholil membangun pesantren yang dengan “Pesantren Kyai Kholil” Suci Manyar Gresik. Beliau mengajarkan ilmu-ilmu agama dan juga ilmu bela diri, beliau juga bergabung dengan pasukan “Hisbullah” dimana pasukan tersebut sangat berjasa dalam mengusir penjajah di negara Indonesia ini. Para alumni dari pesantren tersebut banyak tersebar di daerah Gresik dan sekitarnya misalnya di daerah Manyar, Gresik, Lamongan, Giri, Benjeng, Balong Panggang dan lebih banyaknya di daerah Suci sendiri. Salah satu santri dari suci yakni KH. Faqih beliau adalah pendiri pondok pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. Setelah KH. Kholil wafat pada tahun 1961 dari keturunan beliau tidak ada yang melanjutkan perjalanan dan perjuangan beliau dalam pesantren tersebut, alhasil hanya tertinggal langgarnya saja.

Akhirnya pada 1987 yaitu salah satu dari cucu KH. Kholil yang bernama KH. Mohammad Munawwar Adnan Kholil yang menyantri selama 20 tahun di pangkuan Sohibul Fadhillah Wal Karomah KH. Utsman al-Ishaqi di pondok psantren Jatipurwo Surabaya, KH. Mohammad Munawwar Adnan Kholil mendapat perintah untuk mendirikan pondok pesantren di desa Suci Manyar Gresik dari guru-gurunya yakni : KH. Utsman al-Ishaqi, KH. Ahmad Asrori, KH. Ahmad Arifin dan KH. Minanur Rohman.

Hal ini bermaksut untuk menyelamatkan peninggalan dan meneruskan perjuangan para Kyai. Sebagai seorang murid yang selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha berta'dhim dan berkeinginan mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah beliau menuruti dan melaksanakan perintah dari para guru-gurunya.

Ditahapan awal KH. Mohammad Munawwar Adnan Kholil hanya membangun kamar hanya disekitar langgar peninggalan dari KH. Kholil. Pada pembangunan tahap awal ini dilaksanakan beliau belum diperbolehkan meninggalkan pondok Jati Purwo oleh KH. Utsman dan KH. Ahmad Asrori dikarnakan akan diajak pulang bersama dengan rombongan Kyai Jati Purwo untuk meresmikan pondok pesantren tersebut.

Pondok Pesantren itu diresmikan oleh KH. Ahmad Asrori beserta KH. Arifin pada tanggal 1 Maret 1987. Pondok pesantren ini bernama "Pondok Pesantren Daruttaqwa" yang memiliki arti rumah orang-orang yang bertaqwa.[25]

2. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Daruttaqwa

Visi dan Misi merupakan pandangan kedepan, atau sebagai arahan serta motivasi dan kekuatan bagi seluruh jajaran yang terlibat dalam suatu pengembangan pendidikan. Visi dan misi juga sangat penting untuk memperkuat pandangan dan cita-cita danya harapan dari semua pihak yang terlibat.[26] Keberhasilan serta nama baik dalam suatu lembaga akan bergantung pada sejauh mana visi dan misi yang diembannya dapat dipatuhi dan terpenuhi. Karna itu dalam setiap lembaga pendidikan

[25] Asnanul Muhyiddin, *Majalah Asy-Syamilah "Figur K.H. M. Munawwar Adnan Kholil"*, 8.
[26] Dermawan Wibisno, *Manajemen Kinerja* (Jakarta : Erlangga, 2006), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukannya visi dan misi untuk mencapai tujuan dan sebuah cita-cita baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Serta dapat diterapkan guna untuk menunjang perkembangan pondok pesantren Daruttaqwa diantaranya sebagai berikut :

1. Visi Berdirinya Pondok Pesantren Daruttaqwa :
   a. Membentuk dan membina generasi penenrus sebagai motivator.
   b. Pemimpin serta penegak ajaran Agama Islam yang berilmu, beriman, beramal dan berakhlakul karima demi menyalurkan ajaran Rasulullah SAW dimasa sekarang dan yang akan datang.
   c. Berbakti kepada orang tua.
   d. Berbakti kepada guru.
   e. Mengajari untuk lebih bersyukur dan menerima apa adanya.
   f. Paham dan luas dalam ilmu keislaman.
   g. Mempunyai keahlian yang sesuai dengan zaman.
2. Misi Berdirinya Pondok Pesantren Daruttaqwa :
   a. Membentuk karakter santri yang istiqomah dalam ubudiyah serta turut membangun masyarakat yang makmur, adil, sentosa dan mendapat ridho dari Allah SWT.
   b. Membentuk manusia yang benar-benar mengamalkan ajaran agama Islam, mandiri, ikhlas, jujur, mampu hidup secara sederhana, tawakal dan bertaqwa kepada Allah SWT.
   c. Membentuk manusia sempurna (Insan Kamil) yang benar dan mengerti untuk mendalami ilmu-ilmu dalam agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Daruttaqwa.

Selain visi, misi berdirinya pondok pesantren Daruttaqwa juga memiliki tujuan untuk menciptakan generasi santri yang berilmu, beramal dan bertaqwa yang memiliki kualitas dalam menerapkan ilmunya pada masyarakat. Serta terus mengembangkan lembaga pendidikan yakni mulai dari jenjang pendidikan formal seperti TK/RA, MI, MTS, MA, SMK, dan Perguruan Tinggi STAI Daruttaqwa dan juga dengan adanya Lembaga non formal seperti TPQ, Pengajian Kitab Kuning untuk para santri yang tinggal di asrama, serta santri yang sudah boyong yang menjadi anggota tarekat "Qodiriyah wa Naqsabandiyyah" sewilayah Gresik, Lamongan Tuban dan Madura.[27]

Pondok pesantren Daruttaqwa ini terletak di Jl. K.H Syafi'i 42 di Desa Suci, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Pondok ini terletak di daerah perkotaan letaknya dekat dengan jalan raya dimana dapat mudah di jangkau oleh para masyarakat yang ingin memondokkan putra-putrinya dan mudah untuk dikunjungi. Dengan halaman yang luas sehingga dapat mudah untuk menyelenggarakan segala kegiatan-kegiatan formal maupun non formal yang juga melibatkan segenap masyarakat Desa Suci dan sekitarnya.

3. Sarana Prasarana dan kegiatan di Pondok Pesantren Daruttaqwa

   a. Sarana Prasarana di Pondok Pesabtren Daruttaqwa

[27] Nur Qomariyah, *Wawancara,* Greik, 19 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal berdirinya sarana prasarana di pondok pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik pada awalnya hanya ada peniggalan masjid dari kakek beliau yang bernama KH. Kholil dan masih belum seperti keadaan saat ini. Proses awal berdirinya pondok esantren Daruttaqwa hanya ada 5 kamar dimana kamar itu ditempati 5 santri yakni 3 dari Madura dan 2 dari Semarang. Kamar santri itu berdiri di sebelah masjid, akhirnya lambat laun berdirilah pondok pesantren Daruttaqwa dan bertambahlah santri-santri barulah dibangun asrama putra dan asrama putri diman saat itu asrama putri yang beralaskan dari kayu jati pembangunan awal asramapun juga selalu diamati oleh sang guru yakni KH. Ahmad Asrori.[28]

Sarana prasarana yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan itu merupakan suatu faktor yang sangat penting, dimana hal itu juga ikut menentukan sukses tidaknya suatu lembaga dalam melaksanakan program-program yang ada di dalamnya, karena dari kedua faktor tersebut merupakan keutamaan dalam melaksanakan suatu aktivitas dalam kelembagaan. Begitu juga dengan pondok pesantren Daruttaqwa Suci Manyar Gresik ini untuk melaksanakan aktivitas atau kegiatan pendidikan juga harus didukung dari berbagai macam sarana prasarana guna menunjang kesuksesan serta keberhasilan suatu pendidikan yang dikelolahnya.[29]

---

[28] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Gresik, 10 Desember 2019.
[29] Zamaksyari Dhofir, *Tradisi Pesantren* (Yogyakarta : LP3ES, 1996), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana yang ada di pondok pesantren Daruttaqwa dari mulai berdirinya hingga saat ini semakin berkembang karena kelengkapan dalam sarana prasarana akan menunjang kualitas dari suatu pendidikan yang ada di pondok pesantren Daruttaqwa. Maka dari itu inofasi pendidikan yang ada di pondok pesantren Daruttaqwa sangat memerlukan tambahan fasilitas, dimana fasilitas itu diperlukan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Oleh sebab itu pondok pesantren harus memiliki sarana prasarana yang memadai, karna pada dasarnya sarana prasarana itu merupakan kelengkapan dasar yang sangat menunjang dalam terlaksananya proses pendidikan seperti, ruang guru, ruang belajar, ruang kesehatan. Sarana juga merupakan seperngkat perlengkapan atau bahan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga.

Setelah didirikannya asrama santri yang merupakan simbol pesantren pada awal dan pendiriannya yang saat ini berjumlah 20 jamiyyah serta membangun mushollah bagi santri wati juga adanya gedung madrasah diniyyah, aula mengaji yang biasanya ditempati ketika pengajian kitab kuning secara sorogan, adanya perpustakaan Al-Munawwar yang biasa digunakan untuk mencari referensi kitab-kitab, adanya koprasi pondok dan tak lupa adanya klinik kesehatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguna untuk memeriksakan kesehatan untuk parasantri dan masyarakat sekitar yang ada di Desa Suci.[30]

b. Kegiatan di Pondok Pesantren Daruttaqwa

1). Pendidikan formal

Lembaga pendidikan yang berada di Pondok Pesantren Daruttaqwa terdiri dari TPQ, PAUD, MADIN, MI, MTS, MA, SMK, SMP, SMA, STAI. Untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah memiliki perbedaan dari yang lain. Perbedaannya yaitu siswa laki-laki masuk pada pagi hari dan siswi perempuan masuk pada siang hari. Madrasah Diniyah dilaksanakan pada malam hari yakni setelah melaksanakan jama'ah isya. Sedangkan STAI dilaksanakan pada pagi dan sore hari dikarnakan sarana tempat pembelajaran di Pondok Pesantren Daruttaqwa sangat terbatas.

2). Pendidikan non-formal

Lembaga pendidikan non formal di Pondok Pesantren Daruttaqwa dimana kegiatan ini sering dilaksanakan oleh para santri dan masyarakat yang berada di sekitar pesantren yang biasa disebut dengan pengaji rutinan tiap bulanannya seperti pembacaan istighotsah dan manaqib. Sedangkan tiap minggunya kegiatan

[30]Dikutip dari http://ProfilPondokPesantrenDaruttaqwaSuciManyarGresik.com, diakses pada tanggal 5 Mei 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembacaan qosidah burdah, diba'iyah, khususiyah yang hanya diikuti oleh para santri dan alumni serta masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Daruttaqwa yang mengikuti tarekat dan sudah di baiah.

3). Pendidikan internal

Selain kegiatan formal dan non-formal di Pondok Pesantren Daruttaqwa juga ada kegiatan internal yang biasanya diikuti oleh para santri diantaranya: Bahtsul masa'il, olah komputer dan internet, jurnalistik, karya ilmiyah remaja (KIR), latihan dasar kepemimpinan (LDK), tata boga dan tata busana, kursus bahasa arab dan bahasa inggris.[31]

[31] Rif'atut Tarbiyah, *Wawancara*, Gresik, 19 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYYAH DI PONDOK PESANTREN DARUTTAQWA

A. Awal Masuknya Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah di Indonesia

Tarekat merupakan suatu metode atau cara yang biasa ditempuh oleh seorang yang menjalani kesufian untuk membersihkan hati dan jiwannya sehingga lebih mudah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Cara tersebut biasa digunakan oleh seorang sufi yang kemudia diikuti oleh murid-muridnya. Seperti adanya mazab-mazab dalam ilmu fiqih dan firqah-firqah dalam ilmu kalam.[32]

Kata tarekat atau suatu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang mempunyai arti yakni sebagai persatuan persaudaraan antara seorang laki-laki dan perempuan dengan adanya nama khusus seperti aturan dalam berperilaku, dan adanya perbedaan penekanan. Namu, pada awalnya semua tarekat pada dasarnya berlandasan dari ajaran inti dari Al-Qur'an dan sebagai teladan dari suatu ilmu kebatinan dari Nabi dimana ajaran-ajarannya bersumber dari beliau dan dilanjutkan dari guru ke murid-muridnya sampai saat ini. Dimana biasa disebut dengan silsilah atau kesinambungan pada tarekat sufi.[33]

Pada umumnya nama tarekat biasa dikenal dengan sebutan dari sebuah nama, dimana nama itu berasal dari nama atau julukan dari

[32] Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah*,1.
[33] Zaorulkhan, *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendirinya, sebuah tarekat itu biasanya memiliki kumpulan atau jama'ah majlis atau zawiyah. Seorang guru sufi biasanya bertempat tinggal di salah satu tersebut tapi tidak harus sedemikian. Pada tarekat biasanya memiliki wirid masing-masing dimana wirid itu biasanya dilagukan dan tarian sakral, sedang dzikir merupakan suatu hal yang umum yang biasanya ada pada seluruh tarekat walaupun sama-sama nama Allahlah yang diseruh. Seperti adanya tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah.[34]

Tarekat Qadiriyah merupakan nama yang diambil dari nama pendirinya, yakni Abdul al-Qadir Jilani. Tarekat ini mempunyai posisi yang penting dalam sejarah keilmuan Islam selain menjadi pelopor kelahiran ke organisasian tarekat juga merupakan awal menculnya berbagai tarekat di dalam agama Islam. Syaikh Abdul al-Qadir dilahir di Desa Naif kota Gilan pada tahun 1077 yang terletah di wilayah timur laut Bagdad. Beliau meninggal di Bagdad di tahun 1166, dimana makam beliau dari dulu hingga sekarang tetap diziarahi oleh orang-orang disegala penjuru dunia.[35]

Tarekat Naqsabandiyyah diambil dari nama pendirinya yakni Baha al-Din Naqsabandiyyah beliau merupakan seorang pemuka tasawuf pada tahun 1318 M-1389 M, beliau dilahirkan di Desa Qashrul Arifah beliau mendapat gelar Syah dimana gelar ini menunjukkan posisi sebagai pemimpin dalam spiritual. Beliau belajar ilmu tarekat pada seorang yang

[34] Sayyed Hossein Nasr, *The Garden of Truth*, (Bandung: Mizan, 2010), 235.
[35] Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama Amir Sayyid Kulal al-Bukhari. Tarekat ini merupakan sebuah terekat yang mempunyai pengaruh yang besar bagi masyarakat muslim di berbagai wilayah.[36]

Tarekat yang paling dikenal dan terbesar di indonesia yaitu tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah. Tarekat ini didirikan oleh Ahmad Khatib Sambas beliau dilahirkan di Sambas, Kalimantan Barat pada tahun 1802. Setelah beliau menyelesaikan pendidikan agama di kota asalnya pada usia 19 tahun beliau pergi ke Mekkah untuk melanjutkan pendidikannya dan menetap di sana. Hingga beliau meninggal pada tahun 1872 M.[37] Setelah Syaikh Ahmad Khatib Sambas meninggal kepemimpinan terekat digantikan oleh seorang khalifahnya yang bernama Syaikh Abdul Karim Banten.

Pada abad ke-19 tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah berperan dalam pemberontakan rakyat. Sekitar tahun 1970 ada beberapa pusat tempat tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah yang ada di pulau Jawa seperti di Rejoso (Jombang) yang dipimpin oleh Kyai Musta'in Romly.[38] Syaikh Ahmad Khatib juga memiliki banyak murid di Nusantara, dan ada beberapa khalifah. Dimana khalifah-khalifah tersebut menurunkan muri-murid yang cukup banyak hingga saat ini seperti: Syekh Abd. Karim al-

[36] Ibid., 91.

[37] Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyyah Dengan Peferensi Utama Suryalaya,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 36.

[38] Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesntren dan tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia,* (Bandung: Mizan, 1999), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bantani, Syekh Ahmad Thalhah al-Cireboni, dan Syekh Hasbul al-Maduri, adapun khalifah yang lain: Muhammad Ismail ibn Abd. Rachim dari Bali, Syekh Yasin dari Malaysia, Syekh Haji Ahmad Lampung, dan M. Ma'ruf ibn Abdullah al-Khatib yang berasal dari Palembang.[39]

Para tokoh-tokoh penyebar Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Indonesia:

1. Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah di Jawa Barat.
   a. Khalifah pertama tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di Banten yaitu dari Syekh Abd. Al-Karim Banten yang berada di kota asalnya adalah Kyai Asnawi dari Caringin. Beliau yang masih keturunan dari Khazim dimana beliaulah yang melanjutkan menyebarkan doktrin tentang tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di Menes.
   b. Khalifah utama tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di Cirebon yaitu Syekh Tolhah Cirebon ialah Abdullah Mubarok beliau juga dibaiat oleh Syekh Abd. Al-Karim ketika masih di Kota Mekkah.[40]
   c. Khalifah utama tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah yang ada di Bogor dibawah melalui usaha dri Kyai Falaq yang merupakan salah satu Khalifah Abd. Karim Banten. Beliau juga berasal dari Kota Banten.
2. Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah di Jawa Tengah

[39] Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah*, 57.
[40] Sri Mulyati, *Peran edukasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Madia Group, 2010), 49..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di daerah Jawa Tengah berada di Pesantren Futuhiyah di Maranggen. Pesantren yang didirikan oleh Kyai Abd. Al-Rahman pada tahun 1905. Kemudian kedudukan beliau digantikan oleh seorang putranya yakni Kyai Muslih, seorang murid dari mursyid yang memiliki dua silsilah yang berbeda yang pertama yaitu Kyai Asnawi Banten dan Kyai Abd. Al-Latif beliau berdua dibaiat oleh Kyai Abd. Al-Karim Banten, yang kedua yaitu Mbah Abd. Al- Rahman yang dibaiat oleh Ibrahim al-Barumbuni dimana beliau juga merupaka Kahlifah dari Abd. Al-Karim Banten.

3. Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah di Jawa Timur

Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah di jawa Timur berkembang di Pesantren Darul Ulum Rejoso-Jombang. Pesantren ini didirikan oleh Kyai Tamim Madura. Ketika tarekat mulai dikenalkan oleh menantu Kyai Khalil dimana beliau telah dibaiat oleh Kyai Ahmad Hasbullah di Kota Mekkah, kemudian Kyai Khalil membaiat anak dari pendiri tarekat tersebut yairu Kyai Romly Tamim yang kemudian beliau membaiat anaknya Kyai Mustai Romly. Ada juga yang berpendapat lain yakni mengatakan bahwa Kyai Romly menerima bai'ah tarekat dari Kyai Utsman al-Ishaqi al-Nadi dimana setelah itu beliau pindah ke daerah Surabaya tepatnya di Sawah Pulo dan mengajarkat serta menyebarkan tarekat disana. Setelah beliau wafat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian kepemimpinannya digantikan oleh putranya yang bernama Kyai Asrori al-Ishaqi.[41]

B. Profil Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Daruttaqwa

Awal masuknya tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di pondok pesantren Daruttawa pada tahun 1987 yang di pimpin oleh seorang Imam Khususiah yang bernama Muhammad Munawwar Adnan Kholil. Kyai Muhammad Munawwar Adnan Khalil berasal dari Desa Suci beliau pada tahun 1953. Kyai Muhammad Munawwar Adnan Khalil di bai'ah oleh KH. Utsman al-Ishaqi ketika beliau masih mondok di pondok pesantren Darul Ubudiyah Raudhatul Muta'alimi Jati Purwo Surabaya pada tahun 1971.

Latar belakang Kyai Muhammad Munawwar Adnan Khalil dalam menerapkan tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah di pondok pesantren Daruttaqwa ini karna beliau diperintah langsung Oleh sang guru yaitu Kyai Usman al-Ishaqi. Selain itu Kyai Utsman juga membagi jadwal pelaksanaan kegiatan khususi yaitu dilaksanakan pada tiap minggu tepatnya pada hari kamis ba'da solat ashar.

Adanya kegitan tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah ini memiliki tujuan untuk masyarakat sekitar pondok yang menjadi pengikut tarekat Qadiriyah wa Naqsabndiyah dan mengikuti kegiatan

[41] Ibid., 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rutinan Khususiah yang dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Munawwar Adnan Khali.[42]

C. Ajaran-ajaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah

Dalam tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah memliki ajaran yang diyakini kebenarannya. Beberapa ajaran tarekat ini berkesinambungan dengan metode untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Empat ajaran pokok yang ada dalam tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah yakni tentang kesempurnaan suluk, adab para murid, dzikir, dan muraqabah. Ajaran-ajaran ini dapat membedakan mana orang yang mengikuti tarekat dengan yang lain.

1. Kesempurnaan Suluk

Dalam tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah mempunyai keyakinan bahwasanya kesempurnaan suluk merupakan suatu jalan kesufian untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui tiga istilah dimensi yakni syari'at, tarekat dan hakikat. Diantara tiga terebut merupakan suatu kesatuan dalam menyempurnakan suluk untuk mendapatkan ma'rifat Allah, seorang salik tidak akan bisa mengembangkan apabila tidak berpegang teguh dengan syariat, untuk melaksanakan tarekat, serta menghayati hakikat. Mulanya syariat merupakan suatu bentuk ketentuan dimana sudah menjadi ketetapan dari Allah baik perintah mupun larangannya, tarekat juga merupakan

[42] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Gresik 26 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu bentuk pengalaman dari syariat, dan begitu juga dalam suatu hakikat mempunyai penghayatan dari pengalaman tersebut untuk memperoleh ma'rifat. Dapat disimpulkan bahwa gambaran dari pemahaman-pemahaman suluk ialah memiliki upaya dan proses dalam mendapatkan ma'rifat kepada Allah. Mendekatkan diri kepada Allah juga merupakan sistem ajaran yang diperoleh dari seorang mursyid dimana beliau masih memiliki silsilah keturunan yang menyambung kepada Rasulullah seperti pada tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah dan yang sudah diteteapkan oleh Allah melaui Rasul-rasulnya.[43]

Dalam hal ini ajaran dalam tarekat Qadiriyah wa Naqasabandiyyah di Pondok Peantren Daruttaqwa, KH. Muhammad Munawar Adnan Khali mengajarkan murid-muridnya untuk selau mendekatkan diri kepada Allah untuk meninggalkan segala perbuatan yang dilarang dan selau istiqomah dalam melaksanakan segala sesuuatu perbuatan yang sudah ditetapkan.

2. Adab para murid

Adapun adab bagi para murid mempunyai beberapa unsur ajaran pokok yang ada didalam suatu madzhab tasawuf, para ahli tarekat harus menjaga adab yakni menjaga adab kepada Allah SWT, menjaga adab kepada mursyid serta gurunya, menjaga adab ke sesama teman dan menjaga adab kepada dirinya sndri. Cara seorang murid yang menjaga

[43] KhariSuddin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah*, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adab kepada Allah SWT yaitu dengan mensyukuri segala nikmatnya dan menjaga kesadaran untuk selalu bersyukur agar tidak melupakannya. Kemudian cara murid menjaga adab pada mursyid serta gurunya diantaranya dengan cara seorang murid harus meninggalkan hal yang dibenci gurunya, dan apabila ada seorang murid yang beda pendapat dengan gurunya maka sang murid harus mengalah dan harus menuruti pendapat gurunya apabila dia tidak menaatinya berarti dia menentang sang guru dan hal iu dapat menghalangi berkah dan dapat menjadi su'ul khatimah.[44]

Adapun menjaga adab pada teman yakni dengan cara menyenangkan mereka dan jangan sampai kita mengistimewakan diri kita sendiri, jika bertemu dengan teman hendaknya saling bertegur sapa dan apabila ada teman yang merasa kesulitan maka harus membantunya serta berteman dengan akhlak yang baik dengan memperlakukannya dengan sopan santun. Adapun menjaga adab dirinya sendiri hal ini juga sangatlah penting dengan cara berperilaku amanah untuk diri sendiri, apabila mempnyai janji kepada seseorang harus ditepati, apabila berteman dengan orang yang lebih tua hendaklah selalu menghormatinya, harus bisa memilih teman yang baik agar tidak terjerumus pada perbuatan yang tidak pantas.[45]

3. Dzikir

[44] Ismail Nawai, *Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah Sebuah Tinjauan Ilmiah dan Amaliyah,* (Surabaya: Karya Agung, 2008), 34.
[45] Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah*, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut para ahli tarekat, dzikir yang ada di dalam tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah merupakan suatu cara untuk mendekatkn diri kepada Allah dalm bentuk batin dan lisan. Pada ajaran tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah memiiki 2 macam dzikir, yakni dzikir nafi isbat dan dzikir ism dzat. Dzikir nafi isbat ialah dzikir kepada Allah dengan mengucapkan *"La Ilaha Illa Allah"* dzikir ini merupakam inti dari ajaran dalam tarekat Qadiriyah dimana dzikir ini dilakukan dengan bersuara "Jahr". Dzikir ism dzat juga disebut dengan dzikir lathaif merupakan ciri dari tarekat Naqsabandiyyah, dzikir ini diucapkan hanya dalam hati saja serta mengucapkan lafadz *"Allah Allah Allah"*.

Dzikir nafi isbat dan dzikir ism dzat pada tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah keduanya memiliki keistimewan-keistimewaan yang besar dan kedua dzikir tersebut saling melengkapi terutama pada pembersihan jiwa.[46]

4. Muraqabah

Muraqabah secara lughawi mempunyai arti mengamati sesuatu dengan penuh rasa perhatian yang memiliki tujuan mencapai ma'rifatullah dalam meyakinkan suatu hakikat. Muraqabah juga memiliki perbedaan dengan dzikir dimana merupakan simbol dari

[46] Ibid., 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah, sedangkan muraqabah yakni menjaga kesadaran dari sifat, makna, qudrat dan iradat Allah. Dzikir dilantunkan dengan lidah, sedangkan muraqabah hanya menggunakan imajinasi dan daya khayal saja. Dalam tarekat muraqabah merupakan ajaran pokok karna Allah selalu memperhatikan hamba-hambanya. Muraqabah juga memiliki tujuam sebagai akhir dari suatu ajaran agar seseorang dapat menjadi mukmin yang sebenarnya.[47]

[47] Ismail Nawawi, *Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah Sebuah Tinjauan Ilmiah dan Amaliyah* 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERKEMBANGAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYYAH DAN RESPONSIF MAYARAKAT DI PONDOK PESANTREN DARUTTAQWA

A. Perkembangan Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Daruttaqwa

Tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah dalam perkembangannya merupakan tarekat yang sangat diterima di masyarakat karena kekaromahan ulama yang mereka yakini. Di pondok pesantren Daruttaqwa, pondok ini mengamalkan tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah dan sudah menjadi ciri khas dari pondok pesantren Daruttaqwa. Tarekat pondok pesantren Daruttaqwa bisa dibilang mengikuti kiblat tarekat pondok pesantren Al-Fitroh, Surabaya. Faktor ini terjadi karena dahulunya KH. Muhammad Adnan Khalil adalah murid dari KH. Utsman al-Ishaqi ayahanda dari KH. Asyrori Al-Ishaqi.

Penerapan tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah di pondok pesantren Daruttaqwa rupanya memiliki dampak positif terhadap masyarakat dan para santri. Karena KH. Muhammad Adnan Khalil adalah murid langsung dari KH. Utsman al-Ishaqi, maka masyarakat menganggap amalan tarekat ini sama dengan yang di Surabaya. Dari tahun ke tahun tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah semakin berkembang di pondok pesantren Daruttaqwa. Maka demikian berikut penulis jabarkan beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh yang memiliki peran dalam pengembangan tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyan di pondok pesantren Daruttaqwa ;

1. K.H Muhammad Munawwar Adnan Khalil (1987-2005)

Dalam sejarah Pondok Pesantren Daruttaqwa, awal berdirinya sudah menerapkan tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah kepada para santri-santrinya. K.H Muhammad Munawwar Adnan Khalil merupakan pendiri pertama Pondok Pesantren Daruttaqwa pada tahun 1987. Beliau jugalah yang menerapkan tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah di pondok pesantren ini. K.H Muhammad Munawwar Adnan Khalil memiliki peran penting dalam tarekat tersebut. Berkat beliaulah tidak hanya santri tapi masyarakat sekitar yang sedang mengikuti bai'ah juga bisa mengikuti kegiatan-kegiatan tarekat yang sudah dilaksanakan di pondok pesantren Daruttaqwa ini.

K.H. Muhammad Muanawwar Adnan Khalil awal pertama mondok pada tahun 1968 dan ketika saat masih menyantri di pondok pesantren Darul Ubudiyah Raudhatul Muta'allimin-Surabaya beliau dibaiat oleh gurunya yang bernama K.H Utsman al-Ishaqi pada tahun 1971, dikarnakan sudah ketetapan dari pondok pesantren Darul Ubudiyah Raudlatul Muta'alimin para santri yang sudah nyantri selama 3 tahun itu diwajibkan untuk mengikuti bai'at. Oleh karena itu mulai dibangunlah pondok pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daruttaqwa pada tahun 1987 dan sejak itu sudah menganut ajaran Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah.

Pada tahun pertama yakni ditahun 1987 diterapkan tarekat ini memiliki jama'ah khususi dimana jama'ah ini yang mengikuti masih sedikit sekitar lima santri beliau dan masyarakat disekitar pondok pesantren ini saja dan dari tahun ketahun pengikut jama'ah ini bertambah karna bertambah juga santi-santrinya.

2. Ustadz Syamsul Anam (2005-2010)

Ustadz Syamsul Anam merupakan guru pengajar serta imam tarekat di Pondok Pesantren Daruttaqwa beliau menggantikan K.H Muhammad Munawwar Adnan Khalid sejak tahun 2005 dikarnakan kondisi kesehatan Romo yai yang sering kurang sehat. Ustadz Syamsul Anam juga nyantri di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Raudhatul Muta'alimin-Surabya sejak tahun 1977 beliau dibai'at oleh K.H Utsman Al-Ishaqi pada tahun 1980. Beliau menjadi imam khusus hanya sampai ditahun 2013 dikarnakan beliau meninggal dunia pada tanggal 23 maret 2013 dikarnakan sakit.

3. Ustadz Ainur Rofiq (2010-2018)

Ustadz Ainur Rofiq lahir pada tanggal 24 september 1969 beliau lahir di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Beliau merupakan guru pengajar, beliau juga pernah menjadi orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan (khadam) K.H Muhammad Munawwar Adnan Khalil dan beliau juga menjadi imam tarekat di pondok Daruttaqwa dimana beliau menggantikan imam sebelumnya yakni Ustadz Syamsul Anam. Ustadz Ainur Rofiq mulai menjadi imam tarekat mulai tahun 2013 hingga saat ini, beliau mondok di pondok pesantren Darul Ubudiyah Raudhatul Muta'alimin-Surabya sejak tahun 1981. Pada tahun 1984 Ustadz Ainur Rofiq di bai'at oleh putra K.H Utsman Al-Ishaqi yang bernama K.H Ahmad Arori Al-Ishaqi.[48]

Adapun sanad tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah, KH. Muhammad Munawwar Adnan Khalail dari sang guru yakni KH. Utsman al-Ishaqi sebagai berikut :

1. Syekh Abdul Qadir Jaelani
2. Syekh Abdul Aziz
3. Syekh M. Al-Hattaky
4. Syekh Syamsudin
5. Syekh Syarofuddin
6. Syekh Zaimuddin
7. Syekh Nuruddin
8. Syekh Waliyuddin
9. Syekh Hismuddin
10. Syekh Yahya

[48] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Gresik 19 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Syekh Abu Bakar
12. Syekh Abdur Rokhim
13. Syekh Utsman
14. Syekh Kamaludin
15. Syekh Abdul Fatah
16. Syekh Murod
17. Syekh Syamsudin
18. Syekh Khatib Sambas
19. Syekh Hasbillah
20. Syekh Khalil Bangkalan
21. KH. Romly As'ad
22. KH. Romly Tamim As'ad
23. Syekh Abi Ishomuddin
24. KH. Utsman ak-Ishaqi[49]

B. Responsif Masyarakat Masyarakat Terhadap Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah Di Pondok Pesantren Daruttaqwa.

1. Sebagai kegiatan keagamaan

Jamaah tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah di pondok pesantren Daruttaqwa selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Masyarakat di sekitar seakan mempunyai kebiasaan kegiatan keagamaan di sela-sela kesibukan mereka untuk tetap mengaji dan berdzikir kepada sang pencipta Allah SWT. Adapun kegiatan-

[49] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Gresik, 26 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan tarekat yang ada di Pondok Pesantren Daruttaqwa diantaranya:

a. Majelis Khususiah

Majelis ini merupakan majelis dzikir, bersimpuh dan berdoa atas kehadiran Allah SWT.[50] Majelis ini dilakukan disetiap minggunya lebih tepatnya pada hari kamis sore yakni setelah melaksanakan jama'ah sholat asar dimana pelaksanaanya yang bertempat di masjid pusat yang terletak di pondok putra.

Para jama'ah yang mengikuti khususi tersebut tidak hanya dari kalangan santri pondok pesantren saja, tapi masyarakat disekitar pondok pesantren pun juga mengikuti khususi seperti masyarakat Desa Suci, Ponggangan dan Tebalo. Dari pengalaman yang saya amati para pengikut khususi ini banyak dari alumni-alumni yang pernah menyantri di Pondok Pesantren Daruttaqwa ini, dimana para alumni tersebut sudah mengikuti bai'at dan mereka di bai'at oleh K.H Asrori al-Ishaqi sejak mereka sebelum pulang ke rumahnya (boyong).

Adapun urtuan kegiatan majelis khususi diawali dengan melaksanakan sholat asar berjama'ah kemudian dilanjut dengan pembacaan dzikir sholat seperti biasannya, setelah selesai barulah dimulai pembacaan ayat-ayat khususi. Ketika kegiatan khususi

[50] Ahmad Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsabandiyah* (Jakarta : Al-Husna Zikra, 1996), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan, jama'ah khususi duduk secara berhadapan agar merasa dekat dengan para jama'ah khususi yang lain. Ketika pembacaan ayat khususi berlangsung ada beberapa jama'ah menetaskan air matanya dikarnakan dari khusuknya pembacaan ayat perayat tersebut.

b. Majelis Haul

Majelis haul ini biasanya dilakuan sebagai suatu bentuk mengenang ataupun memperingati wafatnya Syekh Abdul Qadir Jaelani dan para pendahulu. Majelis ini merupakan majelis dzikir, serta kirim doa kepda para pendahulu, guru-guru yang telah mendahului dan saudara-saudara kita para muslimin muslimat yang telah mendahului kita.[51] Pondok Pesantren Daruttaqwa juga memiliki beberapa jadwal acara haul pada tiap tahunnya diantaranya:

1. Haul kyai Khalil atau Haul Pondok Pesantren

Dimana haul ini bertujuan untuk memperingati wafatnya kakek dari K.H Muhammad Munawwar Adnan Khalil yang biasanya dilakukan pada setiap minggu ke-3 didalam bulan Rajab, haul ini diadakan sejak tahun 1975 ketika kyai Munawar masih mondok di Jatipurwo Surabaya. Haul ini biasanya

[51] Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Fiqih Tasawuf Dalam Pandangan Syekh Qadir Al-Jaelani*, (Bandung: Pustaka Setia 2018), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan pada setiap tahunnya dan haul ini masih selalu dilaksanakan hinnga saat ini.

2. Haul Kyai Asrori

Haul ini bertujuan untuk memperingati haul kyai Asrori karna beliau juga merupakan guru dari kyai Munawwar. Haul ini diadakan mulai dari wafatnya kyai Asrori pada tanggal 27 dibulan sya'ban pada tahun 2010. Haul ini diadakan pada setiap tahunnya dibulan wafatnya kyai Asrori dan kahul ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daruttaqwa III dan biasanya khaul ini diikuti dari berbagai jama'ah dari kota Gresik, Lamongan, Malang dan disebagian kota lainnya.[52]

3. Haul Kyai Munawwar Adnan Khalil

Haul ini dilaksanakan pada setiap tahunnya dan dimulai pada 13 Muharram pada tahun 2013. Haul ini diadakan untuk memperingati wafatnya kyai Munawwar yakni pemangku Pondok Pesantren Daruttaqwa, haul ini juga biasanya didatangi oleh para habi dan ulama'-ulama' di Jawa Timur haul ini dilakukan pada malam hari dan bisa diikuti oleh semua kalangan masyarakat.

c. Majelis Dzikir, Manaqib, dan Maulidur Rasul

[52] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Gresik, 26 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majelis dzikir, manaqib dan maulidur rasul merupakan suatu majelis dimana pada majelis itu memperbanyak bacaan istighosha, fatihah serta Maulid Nabi Muhammad SAW, di Pondok Pesantren Daruttaqwa majelis ini biasanya dilakukan pada setiap bulannya yang bertempat di ndalem romo yai atau di masjd pusat yang terletak di pondok putra yang biasanya dilakukan setelah Sholat magrib biasanya diikuiti oleh seluruh santri dan juga dapat diikuti oleh seluruh kalangan masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren dan masyarakt di Desa Suci.

Sebelum melaksanakan majelis dzikir, manaqib dan maulidur rasul ini diawali dengan sholat magrib berjama'ah setelah itu dilanjut membaca istighosa, pembacaan surat Yasin, pembacaan surat al-Waqiah dan dilanjut sholat jama'ah isya' terlebih dahulu setelah itu dilanjut dengan pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani, dilanjut dengan pembacaan diba'iyah dan ditutup dengan doa.

Manaqib merupakan cerita atau riwayat hidup Syekh Abdul Qadir Jailani dimana dalam riwayat itu menjadi contoh teladan yang baik dari akhlaknya, karomah-karomahnya serta silsilahnya. Tujuan adanya manaqiban yakni agar masyrakat Islam dapat memahami secara jelas tentang latar belakangnya manaqiban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana majelis ini sangat berkembang pada masyarakat Islam di beberana daerah di Indonesia.[53]

Kegiatan manaqib ini sangat aktif di masyarakat Desa Suci terutama di Pondok Pesantren Daruttaqwa. Kegiatan manaqib ini juga memiliki pengaruh positif yakni dapat mempererat tali silaturahmi dan juga dapat mengisi kekosongan jiwa dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ada beberapa acara manaqib di Pondok Pesantren Daruttaqwa pada setiap bulannya yakni pada tanggal 13, 15 dan 18 Hijriah.

1. Pada tanggal 13 Hijriah yakni memperingati hari wafatnya K.H Mohammad Munawwar Adnan Kholil yag mana dimulai sejak tahun 2012 hingga saat ini.
2. Pada malam 15 Hijriyah adanya majelis manaqib ini diadakan ketika K.H Mohammad Munawwar Adnan Kholil mendapat perintah untuk mengadakan rutinan ini dari gurunya yakni K.H Utsman al-Ishaqi yang dimulai sejak tahun 1987 hingga saat ini.
3. Pada malam 18 Hijriah adanya rutinan manaqib ini diadakan oleh kakek K.H Muhammad Munawwar Adnan Kholil dimana acara manaqib ini diadakan dirumah kakek beliau dan juga biasanya diadakan di rumah masyarakat yang ada disekitar pondok pesantren

[53] Musa Turoicho, *al-Lujain ad-Daaniy: Manaqib Syakh Abdul Qadir al-Jailani*, (Surabaya: Tulus Harapan 2007), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana dijadikan sebagai kegiatan rutinan ini ada sejak 1976.[54]

2. Sebagai kegiatan sosial

Masyarakat di sekitar Desa Suci juga sangat menghargai dan menghormati K.H Muhammad Munawwar Adnan Khalil. Beliau merupakan kyai yang sangat berwibawa dan rendah hati. Pondok Pesantren Daruttaqwa ini menggunakan metode Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah yang juga merupakan amalan serta kegiatan yang didapat dari Pondok Pesantrn Darul Ubudiyah Raudlatul Muta'alimin Jatipurwo beliau juga mengamalkan manakiban. Mulai awal berdirinya pondok dari awal tahun 1987.[55]

Kegiatan yang ada pada Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Daruttaqwa tidak hanya menerapkan unsur keagamaan saja tapi juga mengandung unsur sosial bagi masyarakat. Seperti halnya kegiatan-kegiatan dalam tarekat ini telah terlaksana secara rutin dan dapat diikuti oleh semua orang.

Kegiatan yang ada dalam suatu tarekat tidak hanya diikuti oleh orang tua saja tetapi juga diikuti oleh beberapa anak-anak mudah untuk belajar khusuk saat melaksanakan ibadah. Setiap jama'ah juga memiliki beberapa manfaat, baik secara batiniah maupun rohaniah pada masing-masing setelah mengikuti kegiatan pada tarekat tersebut.

[54] Ainur Rofiq, *Wawancara*, Gresik, 26 Maret 2020.
[55] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pondok pesantren Daruttaqwa terletak di Jl. K.H Syafi'i 42 di Desa Suci kecamatan Manyar kabupaten Gresik. Secara geografis kabupaten Gresik terletak di 112^0-113^0 Bujur Timur dan 7^0-8^0 Lintang Selatan. Pondok pesantren ini terletak didaerah perkotaan yakni dekat dengan jalan raya dimana hal ini sangatlah mudah dijangkau oleh masyarakat. KH. Muhammad Munawwar Adnan Kholil dilahirkan pada hari jum'at pon pada tanggal 21 Romadhon 1305 H. Lebih tepatnya yakni pada tanggal 23 Nopember 1954. Beliau dilahirkan di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Ayah beliau bernama KH. Mohammad Adnan dan ibu beliau yang bernama Hj. Afwa. Beliau merupakan anak ke-2 dari tujuh bersaudara. Beliau wafat pada hari selasa 27 Nopember 2012 bertepatan dengan tanggal 13 Muharam 1434. Beliau meninggal dikarnakan sakit dan dimakamkan di Dusun Bunder Desa Dahan Rejo yang kini berdekatan dengan Pondok Pesantren daruttaqwa III.
2. Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah didirikan oleh Ahmad Khatib Sambas beliau dilahirkan di Sambas, Kalimantan Barat pada tahun 1802. Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di Jawa Timur berkembang di Pesantren Darul Ulum Rejoso-Jombang. Pesantren ini didirikan oleh Kyai Tamim Madura. Awal masuknya tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di pondok pesantren Daruttawa pada tahun 1987

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di pimpin oleh seorang Khalifah yang bernama Muhammad Munawwar Adnan Kholil. Kyai Muhammad Munawwar Adnan Khalil sendiri telah di baiat oleh KH. Utsman al-Ishaqi ketika beliau masih mondok di pondok pesantren Darul Ubudiyah Raudhatul Muta'alimi Jatipurwo Surabaya pada tahun 1971. Adapun ajaran-ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah yakni kesempurnaan suluk, adab para murid, dzikir, dan muraqabah.

3. Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah di pondok pesantren Daruttaqwa sendiri hingga saat ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Adapun beberapa tokoh di pondok pesantren Daruttaqwa yang mempunyai peran dalam pengembangan tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiya antara lain: KH. Muhammad Munawwar Adnan Khalil sebagai pelopor ajaran tarekat di pondok pesantren Daruttaqwa (1987-2005), Ustadz Syamsul Anam (2005-2010), dan Ustadz Ainur Rofiq (2010-2018). Respon masyarakat terhadap tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah diterima dengan sangat positif. Masyarakat selalu antusias dalam kegiatan-kegiatan tarekat seperti Majelis Khususiah, Majelis Haul, dan Majelis Dzikir, Manaqib, dan Maulidur Rasul. Selain sebagai kegiatan keagamaan, kegiatan ini juga sebagai bentuk kegiatan sosial karena semua golongan baik pria, wanita, muda, mudi hadir dalam satu majelisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian pustaka sejarah tarekat Qadiriyah wa naqsabandiyyah dan observasi dari penelitian yang ada di pondok pesantren Daruttaqwa. Peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Ustad Ainur Rofiq selaku pengurus tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah di pondok pesantren Daruttaqwa untuk senantiasa menjadi informan penelitian sejarah.
2. Mengharap kepada kepala pondok pesantren putri Daruttaqwa Suci Manyar Gresik yaitu Nur Qomariyah dan pengurus agar senantias selalu bisa diajak untuk berkontribusi sebagai informan dalam setiap penelitian sejarah yang ada di pesantren.
3. Mengharap penelitian ini dapat menjadi penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademisi khususnya, bagi generasi muda.
4. Kepada para pembaca, agar senantiasa bisa menjadi pemaca yang bijak dalam memilah dan memilih informasi yang aktual.

C. Implikasi

1. Diharapkan penulis untuk kedepannya dapat meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah lainnya.
2. Diharapkan penulis untuk kedepannya dapat meningkatkan kualitas penelitian dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Al-Kaaf, Abdullah Zaky. *Fiqih Tasawuf Dalam Pandangan Syekh Qadir Al-Jaelani.* Bandung: Pustaka setia, 2018.

Aqib, Kharisudin. *Al-Hikma Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah.* Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004.

Bruinessen. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia.* Bandung: Mizan, 1999.

Dhofir, Zamksyari. *Tradisi Pesantren.* Yogyakarta: LP3ES, 1996.

Fowler, James W. *Teori Perkembangan Kepercayaan* . Yogyakarta: KANISUS, 1995.

Hamim, Nur. *Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.

Kaeri, Fadhalah. *Jenjang-jenjang Sufisme.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.

Khaldun, Abdurrahman bin Muhammad. *Muqaddimah.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993.

Kuntowijoyo. *Pengntar Ilmu Sejarah.* Jogjakarta: Yayasan Bintang Jaya, 1995.

Muhyiddin, Asnanul. *Majalah Asy-Syamilah "Figur KH. M. Munawwar Adnan Khalil.* Gresik: Pondok pesantren Daruttaqwa, 2011.

Mulyani, Sri. *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Dengan Referensi Utama Surlaya.* Jakarta: Kencana, 2010.

Mulyati, Sri. *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Mukhtabarah di Indonesia.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.

Nasr, Sayyed Hossein. *The Garden Of Truth.* Bandung: Mizan, 2010.

Nawawi, Ismail. *Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah.* Surabaya: ISBN, 2008.

—. *Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah Sebuah Tinjauan Ilmiah dan Amaliyah.* Surabaya: Karya Agung, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Said, Ahmad Fuad. *Hakikat Tarikat Naqsabandiyah.* Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996.

Said, Fuad. *Hakekat Tarekat Naqsabandiah.* Jakarta: PT. Al Husna, 1996.

Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Soldi, Ahmad. *Lembaga Pengobatan Inabah Tarekat Qadiriyah Wa Naqabandiyah Surlaya: Studi kasus VI kelurahan Sukahaji Kecamtan Babakan Cipray Bandung.* Semarang: Citasindo Grafika, 1994.

Suryabrata, Sumadi. *Meodologi Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Tarbiyah, Rif'atut. (19 Januari 2020).

Turoicho, Musa. *Al-Lujain ad-Daaniy: Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani.* Surabaya: Tulus Harapan, 2007.

Wibisno, Dermawan. *Menejemen Kinerja.* Jakarta: Erlangga, 2006.

Zaorulkhan. *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik.* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017.

Zulaikha, Lilik. *Metodoligi Sejarah I.* Surabaya: IAIN press, 2009.

—. *Metodologi Sejarah I.* Surabaya: IAIN Press, 2009.

INTERNET

n.d. http://Sejarahdesasuci.blogspot.com (accessed Januari 27, 2020).

n.d. http://ProfilPondokPesantrenSuciManyarGresik.com (accessed Mei 5, 2020).

Profil Desa Suci. n.d. http://desasucigresik.wordpress.com (accessed Januari 27, 2020).

WAWANCARA

Qomariyah, Nur. Gresik , (19 Januari 2020).

Rofiq, Ainur. (19 Januari 2020).

Rofiq, Ainur. (10 Desember 2019).

Rofiq, Ainur. (26 Maret 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id